

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. **Gambaran Objek Penelitian**
 - a. **Kondisi Geografis**

Gambar 4. 1
Peta Kecamatan Kembang



Sumber: Kecamatan kembang dalam angka 2021

Kecamatan Kembang memiliki luas daerah 122,68 km², ketinggian antara 0 s.d 594 meter dari permukaan laut, dan memiliki jarak 21 Km menuju ibukota jepara, selain itu memiliki daerah pesisir sebanyak 2 wilayah, lereng sebanyak 5 wilayah dataran sebanyak 4 wilayah, dan perbatasan wilayah Kecamatan Kembang sebagai berikut :

- 1) Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Keling

- 2) Bagian selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- 3) Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Bangsri
- 4) Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangsri¹

Bedasarkan Gambar 4.1 Kecamatan Kembang memiliki 11 wilayah kelurahan yakni Desa Jinggotan, Desa Pendem, Desa Dudakawu, Desa Sumanding, Desa Dermolo, Desa Cepogo, Desa Kancilan, Desa Kaliaman, Desa Tubanan, Desa Balong, Desa Bucu. Dan pusat pemerintahan terletak pada desa jinggotan dengan masing-masing luas kelurahan, jumlah RT, Jumlah RW sebagai berikut² :

Tabel 4.1
Luas Kelurahan, Jumlah RT dan RW

Kelurahan	RT	RW	Luas Wilayah
Jinggotan	20	5	9,06
Pendem	38	9	5,55
Dudakawu	15	5	15,66
Sumanding	19	5	8,69
Dermolo	27	8	11,36
Cepogo	47	13	8,03
Kancilan	44	9	12,31
Kaliaman	27	6	7,33
Tubanan	43	7	16,61
Balong	28	6	21,36
Bucu	25	5	6,72
Jumlah	333	77	122,68

Sumber: Kecamatan kembang dalam angka 2021

b. Visi dan Misi Kecamatan Kembang

1) Visi

Terwujudnya kecamatan kembang yang damai, sejuk dan suasana tentram didukung

¹ BPS Jepara, “Kecamatan Kembang dalam Angka 2021” <https://jepaakab.bps.go.id/>, 5-6

² BPS Jepara, “Kecamatan Kembang dalam Angka 2021”, 12

dengan sumberdaya manusia berkualitas, religius serta pelayanan prima kepada masyarakat.

2) Misi

Misi Kecamatan Kembang yakni :

- (a) Berupaya agar terwujudnya aparatur kecamatan yang kompeten dalam menangani administrasi pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan pembangunan serta administrasi lainnya
- (b) Terciptanya masyarakat yang patuh terhadap hukum agar terwujudnya masyarakat yang bertanggung jawab
- (c) Meningkatkan dan menguatkan pembelajaran kepada masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan agar terwujudnya kemandirian.
- (d) Mengembangkan pelayanan kepada masyarakat melalui mempercepat, mempermudah, memperliass serta harga yang terjangkau agar masyarakat puas.
- (e) Penataan dan optimalisasi jaringan kerja yang kondusif bagi pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta kegiatan keagamaan.
- (f) Mengembangkan potensi masyarakat dengan memberi motivasi, fasilitas dan dinamisator dalam sektor-sektor unggulan pada masyarakat.
- (g) Mewujudkan kedisiplinan, keterbukaan , kejujuran, keadilan, ketaatan dan ketekunan sebagai modal penyelenggaraan pemerintahan³.

c. Kondisi Demografi

Penduduk Kecamatan Kembang berjumlah 70.795 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk

³ Portal Resmi Kabupaten Jepara “Visi Misi dan Motto” <https://kembang.jepara.go.id/visi-misi-motto/> diakses pada 1 maret 2022

0,50 pertahun 2021⁴, namun untuk jumlah penduduk perkelurahan pada tahun 2021 belum terdata sehingga berikut jumlah penduduk perkelurahan pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Kecamatan Kembang Perkelurahan pada Tahun 2020

Kelurahan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Penduduk	Persentase
Jinggotan	2.518	2.472	4.99	7,08
Pendem	3.452	3.384	6.836	9,69
Dudakawu	1.413	1.381	2.794	3,96
Sumanding	1.453	1.433	2.886	4,09
Dermolo	2.696	2.679	5.375	7,62
Cepogo	4.74	4.651	9.391	13,32
Kancilan	4.8	4.685	9.485	13,45
Kaliaman	3.878	3.853	7.731	10,96
Tubanan	5.597	5.456	11.053	15,67
Balong	2.791	2.937	5.728	8,12
Bucu	2.136	2.125	4.261	6,04
Total	35.474	35.056	70.53	100

Sumber : Kecamatan Kembang dalam angka 2021.

Jika dilihat dari tabel 4.2 terkait jumlah penduduk perkelurahan pada tahun 2020 yang berjumlah 70.530, sedangkan pada tahun 2021 tercatat 70.795 tercatat mengalami kenaikan penduduk sebanyak 265 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,50 hal ini lebih lambat dibanding laju pertumbuhan kecamatan kembang dari tahun 2010-2020 yakni sebesar 0,82⁵.

⁴ BPS Kabupaten Jepara, "Kabupaten Jepara Dalam Angka Jepara Regency In Figures 2022" <https://jeparakab.bps.go.id/>, 57 diakses pada 1 maret 2022

⁵ BPS Kabupaten Jepara, "Kabupaten Jepara Dalam Angka Jepara Regency In Figures 2022", 59

d. Pemerintahan, Fasilitas Pendidikan dan Lembaga Keuangan Kecamatan Kembang

Perkelurahan kecamatan kembang dipimpin oleh petinggi, berikut daftar nama petinggi dan camat pada kelurahan Kecamatan Kembang

Tabel 4.3
Nama Petinggi dan Carik Kecamatan Kembang

Kelurahan	Petinggi	Carik
Jinggotan	Sholikin	Didin Adiansyah
Pendem	Nur Ismail	Ali Ahwan
Dudakawu	Kasmuin	Tarmuji
Sumanding	Afif Fatkhur Rohman	Proyanto
Dermolo	Riyati	Budi Suparyanto
Cepogo	Sunaryo	Sudarmoyo
Kancilan	Yuswoto	Sudarbi
Kaliaman	Ali Muntaha	Hadi wahyono
Tubanan	Untung Pranono	Nurchahyanto
Balong	Moh Parno	Yogo
Bucu	Mustaqim	Teguh Edi W

Sumber : Kecamatan Kembang dalam angka 2021

Kecamatan kembang memiliki beberapa fasilitas pendidikan serta lembaga keuangan per tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Fasilitas Pendidikan dan Lembaga Keuangan Mikro

Kelurahan	Jumlah SMA/Se-derajat	Jumlah SMP Swasta dan Negeri	Jumlah SD Swasta dan Negeri	Jumlah Lembaga keuangan	
				Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi Unit Desa
Jinggotan	3	1	3	5	1
Pendem	1		4		
Dudakawu		1	2		
Sumanding	1		2		
Dermolo			3	1	
Cepogo		1	6	3	
Kancilan			5		
Kaliaman		1	4	1	
Tubanan		1	6	1	
Balong			4		
Bucu			4		
Jumlah	5	5	43	11	1

Sumber: Kecamatan kembang dalam angka 2021

Pada tabel 4.4 jumlah fasilitas pendidikan SMA /sederajat berjumlah 5 sekolah hal ini termasuk SMA,SMK dan MA. Fasilitas pendidikan pada jenjang SMP swasta dan negeri sebanyak 5 sekolah dan tercatat pada BPS Jepara memiliki 7 MTS. Fasilitas pendidikan pada jenjang SD swasta/negeri sebanyak 43 sekolah dan teractat pada BPS Jepara memiliki 1 Min dan 12 MI⁶. Tercatat pada tahun 2020 koperasi pada kecamatan kembang berjumlah 46 koperasi, yakni 2 KSP/KSPPS, 20 Koperasi Produsen, 22 Koperasi Konsumen, 2 Koperasi Jasa⁷. Namun pada tahun 2021 tercatat hanya terdapat 12 koperasi yang aktif pada kecamatan kembang yakni 5 koperasi

⁶ BPS Kabupaten Jepara, “Kabupaten Jepara Dalam Angka Jepara Regency In Figures 2022”, 87-105

⁷ BPS Kabupaten Jepara, “Kabupaten Jepara Dalam Angka Jepara Regency In Figures 2022”, 303

simpan pinjam dan 1 koperasi unit desa pada kelurahan Jinggotan, 1 koperasi simpan pinjam pada kelurahan Dermolo, 3 koperasi simpan pinjam pada kelurahan Cepogo, dan masing-masing 1 koperasi simpan pinjam pada kelurahan Kaliaman beserta Tubanan⁸.

Tabel 4. 5
Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pada Kecamatan Kembang

Nama Lembaga	Perkembangan Jumlah Nasabah			
	2019	2020	2021	2022
KSPPS Fastabiq Cabang Cepogo	241	138	109	46
BMT AL-Hikmah Cabang Kembang	448	345	267	236
BMT AL-Hikmah Cabang Kaliaman	886	346	345	160
Total perkembangan nasabah	1.575	829	721	442
Nama Lembaga	Jumlah seluruh nasabah penabung			
KSPPS Fastabiq Cabang Cepogo	697	835	944	990
BMT AL-Hikmah Cabang Kembang	3.373	3.821	4.167	4.434
BMT AL-Hikmah Cabang Kaliaman	1.602	1.947	2.293	2.453
Total jumlah nasabah	5.672	6.603	7.404	7.877

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

Dari 12 LKM tersebut hanya terdapat 3 LKMS yakni 1 KSPPS Fastabiq pada kelurahan Cepogo dan 2 BMT Al-Hikmah Semesta Yang beroperasi pada kelurahan Jinggotan atau Kembang. Untuk KSPPS Fastabiq berdiri sejak tahun 2018 dan memiliki 990 nasabah di tahun 2022, upaya literasi keuangan yang

⁸ BPS Kabupaten Jepara “ Kecamatan kembang dalam angka 2021”, 92

dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosial, datang langsung ke pasar atau tempat yang menjadi pusat kegiatan masyarakat dengan memberikan pemahaman terkait lembaga, produk dan layanan yang dilakukan lembaga, serta pengenalan melalui media sosial instagram hal ini dapat meningkatkan pemahamann masyarakat terkait LKMS. Upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui sistem jemput bola yang memudahkan masyarakat untuk menabung tanpa datang ke kantor⁹.

BMT Al-Hikmah Semesta pada Kelurahan Jinggotan atau Kembang berdiri sejak tahun 2010 memiliki 4.434 nasabah ditahun 2022, untuk BMT Al-Hikmah Semesta pada kelurahan Kaliaman berdiri sejak tahun 2017 memiliki jumlah nasabah 2.453 pada tahun 2022, upaya literasi yang dilakukan masing-masing BMT melalui *door to door*, datang ke pasar sekitar wilayah operasi, melalui media sosial facebook, instagram untuk memberikan pemahaman terkait lembaga, produk, layanan, keuntungan yang didapat bila menggunakan produk dan lain sebagainya. Upaya inklusi yang dilakukan melalui uapya meniadakan administrasi, sistem jemput bola, dan aplikasi BMT Al-Hikmah Mobile, dan upaya meniadakan administrasi untuk menabung agar semua masyarakat bisa menabung tanpa harus memikirkan biaya tambahan dan tabungan terpotong, untuk sistem berfungsi memudahkan masyarkat menbaung menggunakan layanan BMT tanpa perlu kekantor¹⁰.

2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden ditunjukkan untuk memberi gambaran keadaan responden yang bertujuan membantu memberikan penjelasan tambahan dalam mengartikan hasil

⁹Endra Luqmana, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁰Sa'dul Kholqi dan Teguh Noval Prastyo, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip

penelitian. Pada penelitian terdapat 7 karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-Laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Total	100	100

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang atau 35% dari total keseluruhan responden sedangkan yang perempuan berjumlah 65 orang atau 65% dari total keseluruhan responden, sehingga dapat dikatakan bahwa responden didominasi oleh perempuan.

b. Umur Responden

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frequency	Percent
20	8	8%
20-30	27	27%
31-50	47	47%
>50	18	18%
Total	100	100

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat kita ketahui umur responden didominasi pada umur 31-50 sebanyak 47 responden atau 47% sedangkan untuk umur 20-30 sebanyak 27 responden atau 27% dari total responden, untuk usia diatas 50 sebanyak 18 responden atau 18% dari total responden, sedangkan untuk yang berusia kurang dari 20 tahun terdapat 8 responden atau 8% dari total keseluruhan.

c. Agama Responden

Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frequency	Percent
Islam	100	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Pada tabel 4.8 menunjukkan semua responden beragama islam, terdapat 100 responden dan pada tabel 4.3 pada bagian frequency menunjukkan angka 100 hal ini berarti bahwa jumlah reponden islam 100 responden dan memiliki persentase 100% yang berarti bahwa 100% responden beragama Islam.

d. Pekerjaan Responden

Tabel 4. 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Fequency	Percent
Swasta	14	14%
Bengkel	5	5%
Ibu Rumah Tangga	10	10%
Karyawan	1	1%
Penjahit	2	2%
Buruh	4	4%
Sopir	2	2%
Pedagang	28	28%
Petani	16	16%
Kuli Bangunan	2	2%
Tukang Kayu	3	3%
Penggiling Tepung	1	1%
Ternak	1	1%
Guru	1	1%
Satpam	1	1%
Pengusaha	1	1%
Pelajar	1	1%

Pekerjaan	Fequency	Percent
Mahasiswa	4	4%
Creator	1	1%
Mebel	2	2%
Total	100	100%

Sumber: diolah dari data primer

Dari tabel 4.9 Dapat kita lihatsebanyak 28 responden atau 28% dari jumlah responden berprofesi sebagai pedagang, swasta sebanyak 14 atau 14% dari total responden, petani sebanyak 16 atau 16% dari total responden, yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 responden atau 10% dari total responden, responden yangmemiliki pekerjaan sebagai bengkel dan mahasiswa masing-masing 5 responden, selanjutnya yang berprofesi sebagai buruh sebanyak 4 responden atau masing-masing sebanyak 4% dari total responden, laluyang berprofesi sebagai tukang kayu sebanyak 3 responden 3% dari total responden. Untuk responden yang berprofesi sebagai mebel, kuli bangunan, penjahit, sopir masing-masing sebanyak 2 responden atau masing-masing sebanyak 2% dari total responden, serta yang berprofesi sebagai karyawan, penggiling tepung, ternak, guru, satapam, pengusaha, creator dan pelajar masing-masing sebanyak 1 responden atau masing-masing 1% dari total responden.

e. Pengasilan Responden

Tabel 4. 10
Karakteristik Responden Bedasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frequency	Percent
<1.000.000	13	13%
1.000.000-2.000.000	69	69%
3.000.000-4.000.000	11	11%
>5.000.000	7	7%
Total	100	100%

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 4. 10 dapat kita lihat penghasilan perbulan paling banyak dari responden yakni Rp1000.000,- sampai Rp2000.000,- sebanyak 69 responden atau 69% dari keseluruhan responden, lalu yang memiliki penghasilan <Rp1000.000,- sebanyak 13 orang atau 13% dari keseluruhan responden, lalu yang memiliki penghasilan Rp3000.000,- sampai Rp4000.000,- yakni 11 orang atau 11% dari jumlah responden, dan penghasilan >Rp5000.000,- terdiri dari 7 responden atau 7% dari total seluruh responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghasilan perbulan didominasi antara Rp1000.000,- sampai Rp2000.000,-

f. Kelurahan Responden

Tabel 4. 11
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelurahan

Kelurahan	Fequency	Percent
Jinggotan	5	5%
Pendem	1	1%
Dudakawu	1	1%
Sumanding	3	3%
Dermolo	1	1%
Kaliaman	8	8%
Tubanan	2	2%
Balong	1	1%
Bucu	49	49%
Cepogo	29	29%
Total	100	100%

Sumber: diolah dari data primer

Dari tabel 4.10 dapat kita lihat mayoritas responden bertempat tinggal pada kelurahan Bucu sebanyak 49 responden (49%), lalu pada kelurahan Cepogo sebanyak 29 responden (29%), kelurahan kaliaman sebanyak 8 responden (8%), wilayah jinggotan sebanyak 5 responden (5%), wilayah sumanding 3 responden (3%), wilayah tubanan sebanyak 2(2%)dan

wilayah dudakawu, dermolo, balong serta pendem masing-masing 1 responden (1%).

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Menjadi Nasabah Penabung LKMS

Tabel 4. 12
Karakteristik Responden Berdasarkan Menjadi Nasabah Penabung LKMS

Nasabah Penabung LKMS		Fequency	Percent
KSPPS Fastabiq Cabang Cepogo		40	40%
BMT AL-Hikmah Cabang Kembang		37	37%
BMT AL-Hikmah Cabang Kaliaman		23	23%
Total	Ya	100	100%
	Tidak	0	0%

Sumber : diolah dari data primer

Pada saat operasional sampel yang didapat berasal dari 3 LKMS yakni KSPPS Fastabiq Cabang Cepogo, BMT AL-Hikmah Cabang Kembang dan Kaliaman. Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua responden merupakan nasabah penabung dilembaga keuangan mikro syariah, terdapat 100 responden dan pada tabel 4.12 frequency total jawaban “Ya” menunjukkan angka 100 hal ini menunjukkan bahwa jumlah reponden yang menjadi nasabah penabung LKMS 100 responden diantaranya 40 nasabah KSPPS Fastabiq Cabang Cepogo, 37 BMT AL-Hikmah Cabang Kembang dan 23 BMT AL-Hikmah Cabang Kaliaman.

Total persentase jawaban “Ya” adalah 100% yang berarti bahwa 100% responden nasabah penabung LKMS yang diantaranya 40% nasabah KSPPS Fastabiq Cabang Cepogo, 37% BMT AL-Hikmah Cabang Kembang dan 23% BMT AL-Hikmah Cabang Kaliaman. Kriteria penelitian ini adalah masyarakat kecamatan kembang yang memiliki tabungan pada LKMS, karena diasumsikan bahwa yang menjadi

nasabah penabung pasti memiliki minat menabung sehingga objek penelitian menjadi tepat sehingga semua responden harus memenuhi kriteria ini.

3. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan penjelasan terkait hasil jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berdasarkan skala likert, data yang didapat merupakan jawaban sangat setuju, setuju, netral dan tidak setuju. Selain itu juga menjelaskan terkait data statistik berdasarkan nilai range, nilai minimal, nilai maximum, mean dan standart deviation. berikut hasil jawaban berdasarkan kriteria diatas :

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Sum	Std. Deviation
Literasi Keuangan Syariah (X1)	100	20	17	37	27.17	2717	3.856
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	100	14	12	26	21.04	2104	2.542
Locus Of Control (X3)	100	13	15	28	23.10	2310	2.630
Minat Menabung (Y)	100	12	18	30	23.55	2355	2.007
Valid N (listwise)	100						

Sumber : diolah dari data primer

Dari tabel 4.13 dapat kita lihat variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, locus of control, dan minat menabung memiliki nilai (N) jumlah

100. Dari 100 responden ini skor minimum atau terkecil pada literasi keuangan syariah 17, untuk inklusi keuangan syariah 12, untuk *locus of control* 15 dan untuk minat menabung 12. Untuk nilai maksimum atau terbesar masing-masing variabel dari literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, locus of control, dan minat menabung secara berturut-turut adalah 37, 26, 28 dan 30. Pada nilai range atau selisih dari nilai terbesar dengan terkecil secara berturut-turut pada literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, locus of control, dan minat menabung adalah 20, 14, 13 dan 12. Nilai rata-rata mean dari jawaban responden untuk literasi keuangan syariah sebesar (27,17), untuk inklusi keuangan syariah (21,04), untuk locus of control (23,10), dan untuk minat menabung (23,55). Pada nilai total atau sum seluruh jawaban pervariabel pertanyaan berikut nilai total secara berturut-turut pada variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, locus of control, dan minat menabung 2.717, 2.104, 2.310, 2.355. Pada nilai standart deviansi untuk literasi keuangan syariah adalah 3.856, untuk inklusi keuangan syariah adalah 2.542, untuk locus of control adalah 2.630, dan untuk minat menabung adalah 2.007.

b. Variabel Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 14

Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X1.P1	2	2%	51	51%	24	24%	22	22%	1	1%
X1.P2	4	4%	41	41%	35	35%	18	18%	2	2%
X1.P3	4	4%	73	73%	12	12%	11	11%	0	0%
X1.P4	4	4%	42	42%	36	36%	16	16%	2	2%
X1.P5	3	3%	23	23%	53	53%	19	19%	2	2%
X1.P6	3	3%	31	31%	39	39%	25	25%	2	2%
X1.P7	5	5%	75	75%	15	15%	5	5%	0	0%
X1.P8	6	6%	73	73%	17	17%	4	4%	0	0%

Sumber : diolah dari data primer

Penjelasan :

- 1) Item X1.P1 didominasi jawaban setuju dengan total yang menjawab sebanyak 51 atau 51% dari keseluruhan responden, pada item ini untuk menanyakan pengetahuan responden terkait akad produk keuangan syariah. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju atau mengetahui terkait produk keuangan mikro syariah.
- 2) Item X1.P2 P1 didominasi jawaban setuju dengan total yang menjawab sebanyak 41 atau 41% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan pengetahuan responden terkait produk keuangan syariah. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden mengetahui terkait produk keuangan mikro syariah
- 3) Item X1,P3 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab 73 responden atau 73% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan pengetahuan responden terkait konsep riba. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden mengetahui terkait konsep riba
- 4) Item X1.P4 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab 42 responden atau 43% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menyakan pengetahuan responden terkait resiko yang mungkin terjadi pada lembaga keuangan mikro syariah. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden netral mengetahui resiko pada lembaga keuangan mikro syariah
- 5) Item X1.P5 didominasi jawaban netral dengan total responden yang menjawab 53 atau 53% dari keseluruhan responden menjawab netral, pada item ini menanyakan kemampuan responden dalam menjelaskan perbedaan lembaga keuangan miro konvensional dengan syariah. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas

responden netral bahwa mampu membedakan lembaga keuangan mikro konvensional dengan syariah.

- 6) Item X1.P6 didominasi jawaban netral dengan total responden yang menjawab 39 atau 39% dari keseluruhan responden menjawab netral, pada item ini merupakan pertanyaan negatif dan menanyakan ketidakmampuan responden dalam membedakan produk keuangan mikro syariah dengan produk keuangan mikro syariah. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden netral bahwa tidak mampu membedakan produk keuangan mikro syariah dengan produk keuangan mikro syariah.
- 7) Item X1.P7 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab 75 atau 75% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan ketrampilan responden dalam memilih produk keuangan mikro syariah yang sesuai dengan responden. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju memiliki ketrampilan memilih produk keuangan mikro syariah yang sesuai
- 8) Item X1.P8 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab 73 atau 73% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan ketrampilan responden dalam mengelola keuangan dan menentukan LKMS yang sesuai dengan responden. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden terampil dalam mengelola keuangan dan menentukan lembaga keuangan mikro syariah yang sesuai dengan responden.

c. Variabel Inklusi Keuangan Syariah

Tabel 4. 15
Hasil Jawaban Responden Variabel Inklusi
Keuangan Syariah

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X2.P1	10	10%	69	69%	16	16%	5	5%	0	0%
X2.P2	8	8%	72	72%	15	15%	5	5%	0	0%
X2.P3	4	4%	26	26%	60	60%	7	7%	3	3%
X2.P4	0	0%	22	22%	17	17%	57	57%	4	4%
X2.P5	6	6%	47	47%	40	40%	7	7%	0	0%
X2.P6	7	7%	75	75%	15	15%	3	3%	0	0%

Sumber : diolah dari data primer

Penjelasan :

- 1) Item X2.P1 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 69 atau 69% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan kemudahan akses lembaga keuangan mikro syariah sehingga mayoritas responden setuju lembaga keuangan mikro syariah pada kecamatan kembang mudah diakses.
- 2) Item X2.P2 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 72 atau 72% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan lokasi lembaga keuangan mikro syariah strategis atau tidak. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa lokasi lembaga keuangan mikro syariah strategis.
- 3) Item X2.P3 didominasi jawaban netral dengan total responden yang menjawab sebanyak 60 atau 60% dari keseluruhan responden menjawab netral, pada item ini menanyakan produk lembaga keuangan mikro syariah inovatif dan sesuai dengan kebutuhan responden atau tidak. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden menjawab

netral bahwa produk lembaga keuangan inovatif dan sesuai dengan responden.

- 4) Item X2.P4 didominasi jawaban tidak setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 57 atau 57% dari keseluruhan responden menjawab tidak setuju, item ini merupakan pertanyaan negatif dengan memberi pernyataan fasilitas pelayanan lembaga keuangan mikro syariah tidak lengkap. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden tidak setuju bahwa fasilitas pelayanan lembaga keuangan mikro syariah tidak lengkap.
- 5) Item X2.P5 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 47 atau 47% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan banyaknya produk LKMS yang digunakan responden. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa menggunakan banyak produk lembaga keuangan mikro syariah.
- 6) Item X2.P6 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 75 atau 75% kesekurahan dari responden menjawab setuju, pada item menanyakan terjangkau biaya administrasi lembaga keuangan mikro syariah. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa biaya administrasi lembaga keuangan mikro syariah terjangkau

d. Variabel *Locus Of Control* (LOC)

Tabel 4. 16
Hasil Jawaban Responden Variabel *Locus Of Control* (LOC)

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X3.P1	11	11%	86	86%	3	3%	0	0%	0	0%
X3.P2	5	5%	10	10%	5	5%	71	71%	9	9%
X3.P3	12	12%	76	76%	8	8%	4	4%	0	0%

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X3.P4	4	4%	9	9%	6	6%	72	72%	9	9%
X3.P5	7	7%	87	87%	5	5%	1	1%	0	0%
X3.P6	6	6%	11	11%	10	10%	59	59%	14	14%

Sumber : diolah dari data primer

Penjelasan :

- 1) Item X3.P1 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 86 atau 86% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan cara pandang responden dalam mengambil keputusan keuangan. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden mampu mengambil keputusan keuangan.
- 2) Item X3.P2 didominasi jawaban tidak setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 71 atau 71% dari keseluruhan responden menjawab tidak setuju, item ini merupakan kebalikan dari item X3.P1 yang menanyakan cara pandang responden tidak dapat mengambil keputusan keuangan. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden tidak setuju bahwa responden tidak dapat mengambil keputusan keuangan
- 3) Item X3.P3 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 76 atau 76% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan cara pandang responden dalam penyelesaian masalah keuangan. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden dapat menyelesaikan masalah keuangan
- 4) Item X3.P4 didominasi jawaban tidak setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 72 atau 72% dari keseluruhan responden menjawab tidak setuju, item ini

merupakan kebalikan dari item X3.P4 menanyakan cara pandang responden tidak dapat penyelesaian masalah keuangan. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden tidak setuju bahwa responden tidak dapat menyelesaikan masalah keuangan

- 5) Item X3.P5 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 87 atau 87% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan cara pandang responden terkait tingkat keyakinan dan peran responden dalam keputusannya dalam menabung untuk masa depan. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden yakin dan memiliki peran dalam menabung untuk masa depan
- 6) Item X3.P6 didominasi jawaban tidak setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 59 atau 59% dari keseluruhan responden menjawab tidak setuju, pada item ini menanyakan cara pandang terhadap tingkat keyakinan dan peran responden terkait keputusannya dalam menabung untuk masa depan. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden yakin dan memiliki peran dalam menabung untuk masa depan

e. Variabel Minat Menabung

Tabel 4. 17

Hasil Jawaban Responden Variabel Minat Menabung

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Y.P1	10	10%	63	63%	21	21%	5	5%	1	1%
Y.P2	8	8%	83	83%	7	7%	2	2%	0	0%
Y.P3	7	7%	83	83%	10	10%	0	0%	0	0%
Y.P4	8	8%	79	79%	10	10%	3	3%	0	0%
Y.P5	8	8%	83	83%	8	8%	1	1%	0	0%
Y.P6	7	7%	83	83%	8	8%	2	2%	0	0%

Sumber : diolah dari data primer.

Penjelasan :

- 1) Item Y.P1 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 63 atau 63% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan minat responden dalam mencari informasi terkait produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan pengetahuan responden terkait riba. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden mencari informasi terkait produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan pengetahuannya
- 2) Item Y.P2 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 83 atau 83% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan minat responden dalam mencari informasi terkait produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan kemudahan aksesnya. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden mencari informasi terkait produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan aksesnya
- 3) Item Y.P3 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 83 atau 83% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan minat responden dalam mencari informasi terkait produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan keputusan responden. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden mencari informasi terkait produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan keputusannya
- 4) Item Y.P4 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 79 atau 79% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan terkait ketertarikan menggunakan dan memiliki produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan pengetahuan responden. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden ketertarikan menggunakan dan memiliki produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan keputusannya

- 5) Item Y.P5 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 83 atau 83% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan terkait ketertarikan menggunakan dan memiliki produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan biaya administrasi terjangkau. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden ketertarikan menggunakan dan memiliki produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan biaya administrasi yang terjangkau
- 6) Item Y.P5 didominasi jawaban setuju dengan total responden yang menjawab sebanyak 83 atau 83% dari keseluruhan responden menjawab setuju, pada item ini menanyakan terkait ketertarikan menggunakan dan memiliki produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan keputusan responden. Dari hasil ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa responden ketertarikan menggunakan dan memiliki produk lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan keputusan responden.

4. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yakni untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat ukur, dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yakni melakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel, bila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid atau sesuai sebagai alat ukur, pada penelitian ini 23 item soal dengan nilai signifikansi 0,05 dan 3 item soal dengan nilai signifikansi 0,01 dengan jumlah responden 100 sehingga nilai r tabel pada penelitian ini yakni 0,256 untuk signifikansi 0,05 dan 0,195 untuk nilai signifikansi 0,01.

Tabel 4. 18
Hasil Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.P1	0,729	0,256	Valid
X1.P2	0,690	0,256	Valid
X1.P3	0,657	0,256	Valid
X1.P4	0,723	0,256	Valid
X1.P5	0,813	0,256	Valid
X1.P6	0,049	0,195	Tidak Valid
X1.P7	0,684	0,256	Valid
X1.P8	0,715	0,256	Valid

Sumber: diolah dari data primer.

Dapat kita lihat pada tabel 4.16 dari setiap item pertanyaan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel semua item memiliki r hitung > r tabel kecuali pada item X1.P6 yang memiliki nilai r hitung 0,049 dengan t tabel 0,195 sehingga semua item valid kecuali pada item X1.P6, dalam penelitian Gusti Ngurah Puger dan Kadek Yati Fitria Dewi menyatakan bahwa cara menyikapi item yang tidak valid yakni tidak menggunakan item tersebut dengan syarat sudah terdapat item yang mewakili indikator dan langkah selanjutnya yakni menguji kembali tingkat validitas tanpa item yang tidak valid¹¹ dan berikut hasilnya

Tabel 4. 19
Hasil Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.P1	0,782	0,256	Valid
X1.P2	0,718	0,256	Valid
X1.P3	0,696	0,256	Valid
X1.P4	0,723	0,256	Valid

¹¹Gusti Ngurah Puger, Kadek Yati Fitria Dewi, “Perbandingan Koefisien Reliabilitas Secara Unidimensi Dan Multidimensi Pada Kuesioner Kreativitas Siswa” *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan* 08, no 2 (2021), 6-7

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.P5	0,810	0,256	Valid
X1.P7	0,677	0,256	Valid
X1.P8	0,712	0,256	Valid

Sumber: diolah dari data primer.

Dapat kita lihat pada tabel 4.17 menunjukkan semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa item variabel literasi keuangan syariah valid.

Tabel 4. 20
Hasil Validitas Variabel Inklusi keuangan syariah

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.P1	0,759	0,256	Valid
X2.P2	0,704	0,256	Valid
X2.P3	0,553	0,256	Valid
X2.P4	0,433	0,256	Valid
X2.P5	0,581	0,256	Valid
X2.P6	0,504	0,256	Valid

Sumber: diolah dari data primer.

Dari tabel 4.18 dapat kita ketahui semua item variabel inklusi keuangan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat diambil kesimpulan semua item variabel inklusi keuangan dinyatakan valid.

Tabel 4. 21
Hasil Validitas Variabel *Locus Of Control* (LOC)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.P1	0,023	0,195	Tidak Valid
X3.P2	0,797	0,256	Valid
X3.P3	0,379	0,256	Valid
X3.P4	0,855	0,256	Valid

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.P5	0,086	0,195	Tidak Valid
X3.P6	0,796	0,256	Valid

Sumber: diolah dari data primer.

Dapat kita lihat pada tabel 4.19 dari setiap item pertanyaan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel semua item memiliki r hitung > 0,195 dan 0,246 kecuali pada item X3.P1 dan X3.P5 yang memiliki nilai r hitung masing-masing 0,014 dan 0,091 dengan r tabel masing-masing 0,195 sehingga semua item valid kecuali pada item X3.P1 dan X3.P5. Dalam penelitian Gusti Ngurah Puger dan Kadek Yati Fitria Dewi menyatakan bahwa cara menyikapi item yang tidak valid yakni tidak menggunakan item tersebut dengan syarat sudah terdapat item yang mewakili indikator dan langkah selanjutnya yakni menguji kembali tingkat validitas tanpa item yang tidak valid dan berikut hasilnya.

Tabel 4. 22
Hasil Validitas Variabel Locus Of Control (LOC)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.P2	0,850	0,256	Valid
X3.P3	0,272	0,256	Valid
X3.P4	0,891	0,256	Valid
X3.P6	0,846	0,256	Valid

Sumber: diolah dari data primer.

Dapat kita lihat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai r hitung X3.P2 bernilai (0,850), X3.P3 (0,272), X3.P4 (0,891), X3.P6 (0,846) sehingga semua item memiliki nilai r hitung >0,256 sehingga item variabel locus of control dikatakan valid.

Tabel 4. 23
Hasil Validitas Variabel Minat Menabung

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.P1	0,749	0,195	Valid
Y.P2	0,624	0,256	Valid
Y.P3	0,617	0,256	Valid
Y.P4	0,586	0,256	Valid
Y.P5	0,674	0,195	Valid
Y.P6	0,575	0,256	Valid

Sumber: diolah dari data primer.

Dari tabel 4.21 dapat kita ketahui bahwa semua item variabel inklusi keuangan memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat diambil kesimpulan semua item variabel minat menabung dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas berguna untuk melihat kekonsistenan atau kestabilan dari suatu instrumen, setelah suatu instrumen dikatakan valid maka langkah berikutnya yakni menguji kekonsistensian instrument tersebut dengan langkah pengambilan keputusan membandingkan nilai cronbach's alpa dengan nilai r tabel, pada penelitian ini terdapat sampel 100 sehingga r tabel dengan nilai signifkansinya 0,05 yakni 0,195.

Tabel 4. 24
Hasil Uji Realibitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	7	0,852	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	6	0,596	Reliabel
Locus Of Control (X3)	4	0,735	Reliabel
Minat Menabung (Y)	6	0,700	Reliabel

Sumber : diolah dari data primer

Dari tabel 4.22 diatas dapat kita lihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Locus Of Control, Minat Menabung (Y) masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel (0,195). Sehingga dapat disimpulkan instrumen reliabel atau konsisten ketika digunakan berulang-ulang

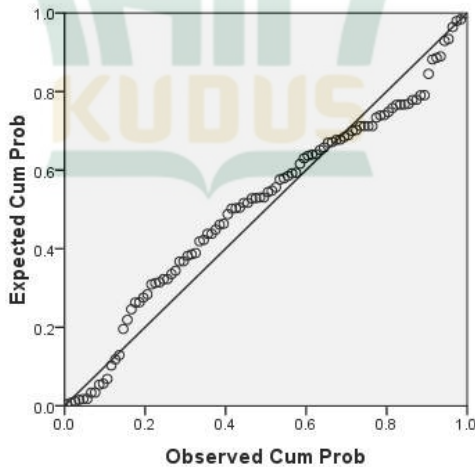
5. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi melihat data berdistribusi dengan normal atau tidak, dasar pengambilan uji normalitas dapat dilihat dari gambar P-plot ketika titik mengikuti garis diagonal maka dikatakan data berdistribusi normal, namun apabila masih ragu bisa menggunakan uji secara statistik yakni dengan menggunakan sample kolmogrov-smirnov test dengan pengambilan keputusan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05).

Gambar 4. 2
Uji Normalitas P-Plot
Dependent Variable: Minat Menabung (Y)



Sumber: diolah dari data primer

Dapat kita lihat gambar 4.2 titik pada gambar diatas mengikuti garis diagonal dan tidak adanya penyebaran namun dalam pengujian ini masih menimbulkan interprestasi yang bias sehingga peneliti menggunakan uji one sampel kolmogrov-smirnov agar terdapat hasil yang jelas untuk diinterprestasikan.

Tabel 4. 25
Uji One Sampel Kolmogrov-smirnov

N	Asymp. Sig. 2-tailed
100	0,214

Sumber: diolah dari data primer.

Dapat kita lihat pada tabel 4.23 bahwa nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.214 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolineritas adalah untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan regresi berganda, suatu variabel bebas dikatakan memiliki hubungan linier bila nilai tolerance lebih dari 0,01 serta nilai Varians Inflation Factors (VIF) < 10.

Tabel 4. 26
Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,596	1,678	Tidak terjadi gejala multikolineritas
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	0,749	1,335	Tidak terjadi gejala multikolineritas
Locus Of Control (X3)	0,766	1,305	Tidak terjadi gejala multikolineritas

Sumber: diolah dari data primer.

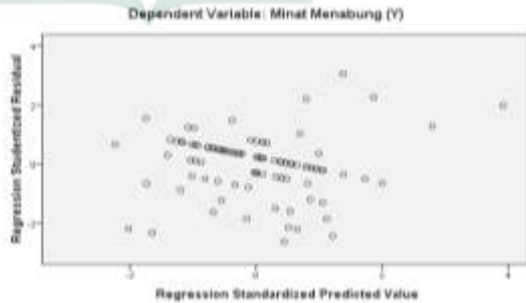
Dapat kita lihat pada tabel 4.13 variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai

tolerance 0,596, Inklusi Keuangan Syariah (X2) memiliki nilai tolerance 0,749, Locus Of Control (X3) memiliki nilai tolerance 0,766 sehingga masing-masing memiliki nilai tolerance pada ketiga variabel tersebut lebih dari 0,01. Sedangkan Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai VIF 1,678, Inklusi Keuangan Syariah (X2) memiliki nilai VIF 1,335, Locus Of Control (X3) memiliki nilai VIF 1,305, ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terbebas dari multikoleniaritas

3) Uji Heterokedasitas

Dalam pengujian heterokedasitas berguna untuk melihat adanya penyimpangan ketidaksamaan varian residual (heterokedatisitas) pada semua pengamatan regresi. Data yang bagus yakni adanya ketidaksamaan varian residual, dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari uji scatterplot, instrumen dikatakan tidak terjadi gejala heterokedasitas apabila tidak ada titik yang membentuk pola serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0. Untuk uji glejser dasar pengambilan keputusan dengan cara melihat nilai sig dari variabel bebas terhadap absolut residual bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi penyimpangan heterokedasitas sedangkan bila nilai sig < 0,05 maka terjadi penyimpangan heterokedasitas.

Gambar 4. 3
Uji Heterokedasitas Scatterplot



Sumber: diolah dari data primer.

Dapat kita lihat pada gambar 4.3 tidak terbentuknya titik menjadi suatu pola serta penyebaran titik terletak diatas dan dibawah angka 0, namun hasil pada uji masih memiliki arti yang bias sehingga peneliti menggunakan uji glejser hasil lebih pasti sebagai berikut

Tabel 4. 27
Uji Glejser

Model	Sig
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,437
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	0,130
Locus Of Control (X3)	0,942

Sumber: diolah dari data primer.

Dapat dilihat pada tabel 4.14 nilai signifikan dari X1,X2 dan X3 masing-masing (0,437), (0,130), (0,942) yang masing-masing memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala penyimpangan heterokedasitas.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Pada uji regresi ini bertujuan menegtahui hubungan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model ini mengasumsikan adanya hubungan yang linier dari variabel bebas terhadap preditornya dan arah hubungan apakah berarah negatif atau positif.

Tabel 4. 28
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficient		Standardized
	B	Std. Error	Beta
Constant	21.486	2.364	
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-0,075	0,062	-0,146

Model	Unstandardized coefficient		Standardized
	B	Std. Error	Beta
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	0,307	0,089	0,375
Locus Of Control (X3)	-0,185	0,081	-0,245

Sumber: diolah dari data primer.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.18 Maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 21,486 - 0,075X_1 + 0,307 X_2 - 0,185X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (minat menabung)

α = konstanta

B = koefisien regresi

X1 = variabel independen (Literasi keuangan syariah)

X2 = Inklusi keuangan syariah

X3 = *Locus Of Control*

e = residual/ eror

Dengan hasil linier diatas memiliki arti sebagai berikut

- 1) Pada tabel 4.26 menunjukkan nilai konstanta sebesar 21,486 yang berarti bahwa ketika variable literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, *locus of control* bernilai konstanta 0 maka nilai awal minat menabung (Y) adalah 21,486.
- 2) Pada tabel 4.26 menunjukkan nilai koefisien X1 (literasi keuangan syariah) yakni -0,075 yang berarti setiap bertambahnya 1 satuan literasi keuangan syariah (X1) maka akan menurunkan minat menabung (Y) karena adanya korelasi negatif dari X1 terhadap Y.
- 3) Pada tabel 4.26 menunjukkan nilai koefisien inklusi keuangan syariah (X2) 0,307 maka setiap bertambah 1 satuan X2 dengan dugaan variabel bebasnya tetap maka akan menaikkan minat menabung sebesar 0,307.

- 4) Sedangkan untuk nilai koefisien *locus of control* (X3) -0,185 hal ini berarti setiap naik 1 satuan *locus of control* akan menurunkan minat menabung (Y) sebesar -0,185.

b. Koefiensi Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk melihat kontribusi dari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Kisaran nilai Adjusted R Square yakni dari 0 sampai 1 dan semakin mendekati nilai satu maka kontribusi variabel terikat semakin tinggi.

Tabel 4. 29
Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.126	1.876

Sumber: diolah dari data primer.

Dari tabel 4.18 Dapat kita lihat bahwa nilai R square yakni 0,153 atau 15,3% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yakni Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan syariah (X2), LOC (X3) terhadap minat menabung (Y) sebesar 15,3% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji F

Dalam uji f untuk melihat secara bersama-sama (sinultan) pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, cara keputusan bila secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat apabila f hitung lebih besar dari f tabel dengan nilai signifikansi kurang 0,05.

Tabel 4. 30
Uji F

Model	F hitung	F table	Sig
1	5.768	2,699	.001 ^a

Sumber: diolah dari data primer

$$\begin{aligned}
 f \text{ tabel} &= f(k : (n-k)) \\
 &= f(3 : (100-3)) \\
 &= 2,699
 \end{aligned}$$

n= total keseluruhan sampel yang digunakan

k= total variabel X

Berdasarkan tabel 4.28 Dapat kita lihat nilai signifikan dari semua variabel yakni Locus Of Control (X3), Inklusi Keuangan syariah (X2) , Literasi Keuangan Syariah (X1) yakni $0,001 < 0,05$ dan nilai f hitung yakni $5.768 > f \text{ tabel } 2,699$ sehingga secara simultan bahwa terjadi pengaruh dari variabel Literasi Keuangan Syariah (X1),Inklusi Keuangan syariah (X2), LOC (X3), maka h_{04} ditolak dan h_{a4} diterima.

d. Uji T

Uji t atau disebut dengan uji parsial yakni menguji secara masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan eror 0,05 atau 5% dan dikatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai thitung lebih besar dari t tabel.

Tabel 4. 31
Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-1,200	1,988	0,233	Tidak berpengaruh
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	3,456	1,988	0,01	Berpengaruh positif dan signifikan
Locus Of Control (X3)	-2,284	1,988	0,025	Berpengaruh negatif dan signifikan

Sumber: diolah dari data primer

Berikut perhitungan Ttabel

$$t \text{ table} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$= t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 96) = 1,988$$

α = tingkat kepercayaan

n = jumlah sampel
 k = jumlah variabel X

Pada hasil uji dapat kita lihat sebagai berikut :

- 1) Variabel literasi keuangan syariah (X1) memiliki nilai signifikansi 0,233 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung -1,200 lebih kecil dari t tabel 1,988 maka disimpulkan bahwa X1 tidak signifikan terhadap minat menabung masyarakat sehingga h_{01} diterima dan h_{a1} ditolak.
- 2) Sedangkan pada variabel inklusi keuangan syariah (X2) memiliki nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 3,456 lebih besar dari t tabel 1,988 maka dapat disimpulkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung, maka h_{02} ditolak dan h_{a2} diterima.
- 3) Pada variable *locus of control* (X3) mempunyai nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung -2,284 lebih kecil dari 1,985 sehingga terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara sendiri X3 terhadap minat menabung maka h_{03} ditolak dan h_{a3} diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan syariah tidak berdampak signifikan terhadap minat menabung atau didukung oleh H_{01} dibuktikan nilai signifikansi 0,233 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung -1,200 lebih kecil dari t tabel 1,985 dan pada uji regresi linier berganda nilai koefisien literasi keuangan syariah yakni -0,075 hal ini berarti setiap bertambahnya 1 satuan literasi keuangan syariah maka akan menurunkan minat menabung karena adanya korelasi negatif dari literasi keuangan syariah terhadap minat menabung namun penurunan ini tidak signifikan. Berdasarkan nilai uji t dan analisis regresi linier berganda sehingga literasi keuangan syariah merupakan variabel terlemah dalam mempengaruhi minat menabung.

Literasi keuangan syariah merupakan diharapkan dapat berimplikasi pada pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam dan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap produk dan jasa keuangan syariah serta dapat membedakan antara sistem konvensional dan syariah yang akhirnya dapat berdampak terhadap keputusan keuangan yang sesuai dengan aspek Islam¹². Namun menurut Rendra dalam Yehezkiel dan Agus masyarakat Indonesia menganggap yang terpenting dalam melakukan kegiatan menabung pada lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional adalah adanya sisa uang yang dimiliki setelah semua kegiatan konsumsi sehingga literasi atau pemahaman terkait produk tidak membuat mereka memiliki minat menabung pada lembaga keuangan¹³.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnamawati dan Luqman yang menyatakan literasi seseorang tidak mempengaruhi minat menabung seseorang, sehingga tidak ada kaitan dari literasi keuangan syariah¹⁴. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung bukti pada tabel 4.12 Terkait literasi keuangan syariah pada item X1.P5 yang didominasi jawaban netral yang artinya responden masih ragu terkait pengetahuannya. Pada item X1.P5 menanyakan terkait kemampuan responden dalam membedakan lembaga keuangan syariah dan konvensional, pada item ini sebanyak 53 responden masih ragu akan pengetahuannya. tapi pada variabel minat menabung semua item didominasi oleh jawaban setuju. Dari jawaban ini menginterpretasikan seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi artinya

¹² Ayumiati, Rahmaton Wahyu, Teuku Syifa Fadriha Nanda, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh", *Global Journal Of Islamic Banking And Finance (JIHBIZ)* 1, no. 2 (2019) : 144, diakses pada 12 Januari, 2022, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/8573>

¹³Yehezkiel Frendi Suhendra , Agus Zainul Arifin, "Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta" *jurnal manajerial dan kewirausahaan* 1 no.3 (2019), 601

¹⁴Purnamawati dan Luqman Hakim, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiulitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah", 8

menjawab dengan jawaban setuju dan seseorang yang ragu akan pengetahuannya sama-sama memiliki minat menabung, sehinggaliterasi keuangan syariah seseorang tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan bukti data nasabah penabung pada lembaga keuangan mikro syariah kecamatan kembang tahun 2022 yakni nasabah BMT Al-Hikmah sebanyak 6.887 dan nasabah KSPPS Fastabiq sebanyak 990 nasabah, dari hal ini dapat kita lihat bahwa jumlah masyarakat yang menabung pada LKMS hanya sebanyak 7.877 nasabah sedangkan total penduduk Kecamatan Kembang sebanyak 70.790 atau hanya 11,1% dari penduduk Kecamatan Kembang, padahal KSPPS BMT Al-Hikmah dan KSPPS Fastabiq selama masa operasionalnya memberikan literasi melalui brosur yang ditempel, melalui media online seperti intragram, dan dari karyawan yang menjelaskan secara langsung kepasar-pasar atau yang datang ke kantor, literasi yang diberikan terkait produk lembaga, keuntungan yang didapat ketika menggunakan produk dan lain sebagainya, namun nyatanya hanya 11,1% dari masyarakat Kecamatan Kembang yang menjadi nasabah, hal ini menandakan literasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung masyarakat kecamatan kembang.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan atau didukung H_{a2} , dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 3,456 lebih besar dari t tabel 1,985 serta dari hasil regresi linier berganda memiliki nilai sebesar 0,307 maka setiap bertambah 1 satuan inklusi keuangan syariah dengan dugaan variabel bebasnya tetap maka akan menaikkan minat menabung sebesar 0,307. Berdasarkan nilai uji t dan analisis regresi linier berganda sehingga inklusi keuangan syariah merupakan variabel terkuat dalam mempengaruhi minat menabung.

Inklusi keuangan merupakan akses efektif untuk semua orang dewasa atau yang berkepentingan baik untuk

produk kredit, tabungan, pembayaran asuransi dan layanan jasa lainnya pada lembaga keuangan¹⁵. Akses efektif merupakan akses yang dapat memberikan kemudahan baik dari segi kenyamanan, tanggung jawab, biaya terjangkau yang ditujukan untuk penggunaanya. Inklusi keuangan ditujukan agar lembaga keuangan dapat digunakan secara menyeluruh untuk kalangan masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan dalam ekonomi selain itu hal ini bermaksud agar ada perputaran harta keseluruhan warga tidak hanya orang-orang kaya saja, hal ini didukung dengan firman Allah pada surat QS. Al-Hasyr 59 ayat 7 pada surah ini menjelaskan terkait harta yang dianugerahkan harus dibagikan untuk kaum seperti anak yatim, kaum miskin, dan orang dalam perjalanan, hal ini mengimpkemetasikan agar tidak terjadinya ketimpangan ekonomi¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mega Kridayanti yang menunjukkan adanya keterkaitan positif dan signifikan antara inklusi keuangan dengan minat menabung¹⁷. Hal ini juga selaras dengan penelitian Tunggal Purnama Putri dan Susanti dalam penelitian juga mengatakan inklusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap menabung¹⁸. Masyarakat desa seperti pada Kecamatan Kembang merupakan salah satu sasaran inklusi keuangan pemerintah, dan hal ini didukung oleh lembaga keuangan mikro syariah,

¹⁵ Bank Indonesia, “Inklusi Keuangan”, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx> Diakses pada 12 Januari 2022

¹⁶Kholifatunahdliyah, Atina Shofawati “Variabel Ekonomi Moneter Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Financial Inclusion Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017”
JurnalEkonomiSyariahTeoridanTerapan6No.7Juli(2019) : 1396,
<https://www.neliti.com/publications/315339/variabel-ekonomi-moneter-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-dan-financial-inc> diakese pada 16 Januari, 2022

¹⁷ Mega Kristiyanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang”, 83

¹⁸Tunggal Purnama Putri dan Susanti, “Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 6,no 3 (2018), 329

bentuk inklusi keungan LKMS yang ada di Kecamatan Kembang seperti layanan *pay BMT* , jemput bola, biaya administrasi terjangkau yang semua memberikan kemudahan akses untuk target pasarnya.

3. Pengaruh *Locus Of Control* (LOC) Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan LOC memiliki pengaruh negatif dan signifikan atau didukung oleh H_{a3} dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai thitung -2,284 lebih besar dari 1,985 serta pada uji regresi linier nilai koefisien *locus of control* (X3) -0,185 hal ini berarti setiap naik 1 satuan *locus of control* akan menurunkan minat menabung (Y) sebesar -0,185. Berdasarkan nilai uji t dan analisis regresi linier berganda sehingga *locus of control* merupakan variabel yang memiliki pengaruh terkuat setelah inklusi keungan.

LOC adalah bagaimana individu memaknai sebab dari suatu kejadian, seseorang bisa memiliki LOC internal memiliki cara pandang bahwa segalanya sesuatu yang terjadi baik ataupun buruk merupakan dampak dari perbuatan diri sendiri dan memiliki keyakinan untuk mengendalikannya ataupun LOC eksternal yang memiliki arti berbanding terbalik dengan LOC internal¹⁹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofi Ariani dalam penelitiannya LOC berdampak signifikan terhadap keputusan investasi pada penelitiannya keputusan investasi salah satunya yakni menabung pada lembaga keuangan dan aset real, dalam penelitian ini mengatakan bahwa LOC internal cenderung memilih investasi aset real dan LOC eksternal cenderung memilih investasi pada lembaga keuangan²⁰. Pada penelitian ini responden cenderung memiliki LOC internal dibuktikan pada tabel 4.16

¹⁹ Ida, & Cinthia Yohana Dwinta, "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior" *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12, no 3 (2010) : 131–144, diakses pada 16 Januari, 2022, <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>

²⁰ Sofi Ariani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi", *Journal of bussiness and banking* 5, no.2 (2015), 13

semua jawaban genap yang berkaitan dengan indikator LOC internal didominasi setuju sedangkan pertanyaan ganjil yang berkaitan dengan LOC eksternal didominasi jawaban tidak setuju dan investasi dalam penelitian ini memfokuskan pada minat menabung di lembaga keuangan sehingga loc dalam penelitian ini memiliki arah yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan seseorang yang memiliki cara pandang yang tinggi bahwa dirinya berperan dalam setiap peristiwa yang terjadi pada dirinya , seseorang yang memiliki hal ini cenderung mengandalkan dirinya dan kurang percaya terhadap lembaga keuangan sehingga akan dapat menurunkan minat menabung pada lembaga keuangan.

